

BAB IV

RELASI MAKNA SABAR DAN TAKWA DALAM TAFSIR *AL-KASYSYĀF* DAN PEMBAHASAN SEMANTIK AL-QUR'AN

A. Penafsiran Ayat-Ayat Sabar dan Takwa Menurut Perspektif al-Zamakhsharyi dalam Tafsir *al-Kasysyâf*

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam “*Ensiklopedia Makna Al-Qur'an, Syarah Alfâdz Al-Qur'an*” bahwa kata sabar merujuk kepada makna takwa,¹ oleh karena itu penulis mengambil kata tersebut untuk diteliti lebih lanjut. Adapun untuk mengidentifikasi penafsiran al-Zamakhsharyi dalam Tafsir *al-Kasysyâf*, maka penulis akan menguraikan mengenai ayat-ayat yang berkenaan dengan sabar dan takwa.

Dalam menentukan ayat-ayat sabar dan takwa ini penulis merujuk pada “*al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâdz Al-Qur'an*.”² Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kamus tersebut, maka diperoleh sejumlah ayat yang relevan dan berkenaan dengan sabar dan takwa sebagai berikut:

1. QS. Âli-'Imrân ayat 120

إِنْ تَسْسَكُمُ حَسَنَةٌ تَسُوهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا
إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

“Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati. Adapun jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar

¹Dhuha Abdul Jabbar dan Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an: Syarah Alfâzh Al-Qur'an*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), 364.

²Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras...*, 399-401 dan 758-761.

dan bertakwa, tidaklah tipu daya mereka akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan.” (QS. Âli-’Imrân [3]:120)

Menurut al-Zamakhshariy dalam tafsir *al-Kasysyâf* dijelaskan bahwa sabar diartikan sebagai ketahanan jiwa dan kemampuan untuk tetap teguh dalam menghadapi berbagai ujian, musibah, dan kesulitan, terutama dari musuh-musuh Islam. Kesabaran yang dimaksud mencakup keteguhan hati dalam melawan musuh, kemampuan untuk menahan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Allah, seperti berkeluh kesah, marah, atau menyalahkan takdir. Kesabaran menjadi kunci dalam menghadapi berbagai rencana buruk atau tipu daya dari kaum musuh agar mereka tidak mampu memengaruhi kaum mukmin.

Sedangkan takwa dalam tafsir ini diartikan sebagai upaya menjaga diri dari dosa dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Takwa juga mencakup kehati-hatian dalam bertindak, agar setiap langkah sesuai dengan syariat, kepatuhan kepada Allah dalam segala keadaan, termasuk saat menghadapi ancaman atau tipu daya musuh.³

Dengan sabar dan takwa, Allah menjanjikan perlindungan kepada kaum mukmin dari segala tipu daya musuh, sehingga mereka tidak akan mampu membahayakan kaum mukmin sedikit pun.⁴

³Husayn bin Abdillâh al-Thîbiy. *Futûh al-Ghayb fî al-Kasyf ‘an Qînâ’ al-Rayb*, Jilid IV. (Dubai: Dubai Internasional Holy Quran Award, 2013 M./1434 H.), 238-241.

⁴Maḥmûd bin ‘Umar al-Zamakhshariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 192.

2. QS. Âli-'Imrân ayat 125

بَلَىٰ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

“Ya (cukup).” Jika kamu bersabar dan bertakwa, lalu mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.”(QS. Âli-'Imrân [3]:125)

Terhadap ayat di atas, al-Zamakhsyariy dalam tafsir *al-Kasysyâf*, menjelaskan pada kata "sabar" dimaknai sebagai ketahanan dan kesabaran dalam menghadapi segala ujian, tantangan, dan kesulitan, terutama ketika menghadapi pertempuran atau musuh. Dalam konteks ayat ini, "sabar" mengandung makna bahwa umat Islam harus mampu menahan diri, tidak tergesa-gesa atau putus asa, serta tetap teguh dalam menghadapi serangan atau godaan dari pihak musuh (kaum musyrikin). Sabar di sini bukan hanya kesabaran dalam arti menahan diri dari rasa sakit atau derita, tetapi juga dalam menghadapi ujian yang datang dengan segera dan tanpa peringatan, sebagaimana disebutkan dalam tafsir bahwa kaum musyrikin bisa datang dengan cepat, tanpa menunggu.

Adapun kata “takwa” dalam tafsir ini diartikan sebagai menjaga diri dari segala perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, serta bertindak sesuai dengan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Takwa mencakup kedalaman kesadaran spiritual yang mendorong seorang Muslim untuk selalu mengandalkan Allah dalam setiap situasi, termasuk dalam peperangan dan tantangan. Dalam konteks ayat ini, "takwa" adalah kunci untuk mendapatkan bantuan dari Allah, karena dengan takwa,

seorang hamba menjaga dirinya dari segala perbuatan buruk dan selalu mengharapkan pertolongan Allah dalam setiap keadaan.⁵

Didalam ayat tersebut juga dikatakan bahwa Allah akan menolong umat Islam dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda-tanda khusus, sangat terkait dengan dua sifat utama yang disebutkan, yaitu sabar dan takwa. Allah menjanjikan bantuan yang besar dan langsung dari-Nya (malaikat yang turun segera) kepada mereka yang bersabar dan bertakwa. Jika umat Islam menjaga sabar dalam menghadapi musuh dan bertakwa dalam segala tindakan mereka, maka Allah akan mempercepat pertolongan-Nya. Ini menunjukkan bahwa sabar dan takwa bukan hanya sikap pasif, tetapi juga sebuah bentuk keaktifan dalam menjaga diri dan terus berusaha untuk berbuat baik. Hal ini menguatkan makna bahwa umat yang memenuhi syarat sabar dan takwa tidak akan pernah tertinggal dalam mendapatkan bantuan, bahkan dalam situasi yang sangat genting sekalipun.

Berdasarkan tafsir di atas, ayat ini mengajarkan bahwa sabar dan takwa adalah dua kualitas utama yang harus dimiliki oleh umat Islam agar dapat meraih pertolongan Allah. Sabar tidak hanya berarti menahan diri dari kesulitan, tetapi juga mampu menghadapi segala ujian dengan keteguhan dan keimanan yang kuat. Takwa mengarah pada hidup yang senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak disukai Allah dan selalu bertindak dengan kesadaran spiritual yang tinggi. Ketika kedua sifat ini ada dalam diri umat Islam, maka mereka akan mendapatkan bantuan yang cepat

⁵Husayn bin Abdilllah al-Thîbiy. *Futûh al-Ghayb...*, 252-254.

dan langsung dari Allah, sebagaimana malaikat yang turun dengan segera dan tanpa keterlambatan.⁶

3. QS. Âli-'Imrân ayat 186

لَتُبْلَوُنَّ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ

وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَدَىٰ كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.” (QS. Âli-'Imrân [3]:186)

Menurut al-Zamakhshariy dalam tafsir *al-Kasysyâf* dijelaskan bahwa Allah Swt. menyebutkan dua hal utama yang harus dipegang oleh seorang mukmin ketika menghadapi ujian berupa gangguan, cobaan, dan musibah, yakni sabar dan takwa.

Sabar dalam ayat ini diartikan sebagai kemampuan menahan diri dari keluh kesah, tetap tabah dalam menghadapi kesulitan, dan tidak menyerah pada keadaan. Sabar diperlukan dalam menghadapi ujian pada jiwa, seperti ancaman, ketakutan, atau musibah, serta pada harta, seperti kehilangan atau pengeluaran yang besar untuk kebaikan. Sabar menjadi kunci untuk menghadapi berbagai bentuk gangguan yang datang dari orang-orang Ahli Kitab dan kaum musyrik, seperti hinaan, celaan terhadap agama Islam, dan provokasi mereka.⁷

⁶Maḥmūd bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsîr al-Kasysyâf*..., 193

⁷Husayn bin Abdillāh al-Thîbiy. *Futūḥ al-Ghayb*..., 373.

Sedangkan takwa adalah sikap menjaga diri dari murka Allah dengan senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Takwa melibatkan kesadaran hati untuk tetap berada di jalan yang diridai Allah, meskipun dalam kondisi sulit. Dalam konteks ayat ini takwa mengarahkan seorang mukmin untuk merespons gangguan dan ujian tersebut dengan cara yang sesuai syariat, tanpa melanggar batas-batas Allah, misalnya tidak membalas gangguan dengan kezaliman.

Sabar dan takwa saling melengkapi. Sabar menguatkan hati agar tidak goyah menghadapi ujian, sementara takwa membimbing seseorang untuk tetap berada di jalan yang benar. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa memadukan sabar dan takwa adalah bagian dari *'azm al-umûr* (urusan yang patut diutamakan). Artinya, sabar dan takwa adalah ketetapan Allah yang menunjukkan kesungguhan iman dan keharusan bagi seorang mukmin untuk terus bertahan dalam kebenaran.⁸

4. QS. Yûsuf ayat 90

قَالُوا ءِإِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ

مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

“Mereka berkata, “Apakah engkau benar-benar Yusuf?” Dia (Yusuf) menjawab, “Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Siapa yang bertakwa dan bersabar, sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang muhsin.” (QS. Yûsuf [12]:90)

Mengenai ayat di atas, al-Zamakhshariy dalam tafsir *al-Kasysyâf* menjelaskan pada kalimat "Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat

⁸Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 210.

kebaikan." dapat disimpulkan bahwa terdapat pelajaran penting dari pengalaman kisah nabi Yusuf as. yang mengajarkan bahwa ketakwaan dan kesabaran adalah dua sifat utama yang harus dimiliki seorang mukmin agar mendapatkan pertolongan Allah.

Pada kata takwa diartikan dengan menjaga diri dari murka Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks ayat ini, takwa yang disebutkan merujuk pada ketakwaan nabi Yusuf as. yang tetap menjaga dirinya dari dosa, seperti ketika digoda oleh istri al-Aziz (Zulaikha). Ketakwaan nabi Yusuf as. dalam memaafkan saudara-saudaranya, meskipun mereka telah melakukan kezaliman yang besar terhadapnya. Takwa mengantarkan nabi Yusuf kepada kedudukan yang tinggi di sisi Allah dan membimbingnya untuk tetap berbuat baik meskipun berada dalam posisi yang sulit.

Adapun kata sabar dalam tafsir ini mengandung dua dimensi yakni sabar atas musibah dan cobaan dan Sabar dalam ketaatan. Sabar atas musibah dan cobaan yakni saat Nabi Yusuf as. bersabar ketika dijebloskan ke sumur, dijual sebagai budak, difitnah, dan dipenjara. Adapun sabar dalam ketaatan yaitu ketika nabi Yusuf as. tetap teguh menjaga kehormatan dan menjalankan ketaatan kepada Allah, meskipun berada dalam situasi yang menggoda atau sulit. Dalam hal ini, sabar tidak hanya berarti menahan diri dari keluh kesah, tetapi juga konsistensi dalam menjalankan kewajiban meskipun menghadapi tantangan besar.⁹

⁹Husayn bin Abdillah al-Thîbiy. *Futûh al-Ghayb...*, 424-426.

Dalam ayat ini, disebutkan bahwa balasan bagi orang-orang yang bertakwa dan bersabar tidak akan disia-siakan oleh Allah. Takwa dan sabar adalah jalan menuju ihsan (berbuat kebaikan secara sempurna). Orang-orang yang menggabungkan takwa dan sabar akan selalu mendapatkan pertolongan Allah, meskipun ujian yang mereka hadapi sangat berat.¹⁰

B. Pembahasan Semantik Al-Qur'an Terhadap Kata Sabar dan Takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf*

1. Makna Dasar Kata Sabar dan Takwa

Shabr (صبر) terdiri dari 3 huruf utama, yaitu *shad*, *ba*, dan *ra* yang mengarah kepada tiga makna dasar, yaitu menahan, puncak sesuatu, dan salah satu jenis batu,¹¹ seakan-akan *shabr* adalah perbuatan baik yang sangat terpuji dan sulit dilakukan. Pada dasarnya, *shabr* diartikan sebagai menahan dari kesulitan dan menurut syariat, *shabr* adalah usaha menahan diri sesuai dengan perintah akal dan syariat. Namun kata *shabr* memiliki banyak makna sesuai dengan konteksnya sebagaimana dijelaskan oleh al-Râghib al-Ashfahâniy. Menahan diri saat menghadapi musibah disebut *shabr*, saat berperang atau membela diri disebut *syajā'ah* (berani), saat menghadapi celaan

¹⁰Mahmud bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsir al-Kasysyâf*..., 529.

¹¹Ahmad ibn Fâris al-Qazwayniy, *Mu'jam Maqâ'yîs al-Lughah*, Jilid III, (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1979 M./1399 H.), 329-330.

disebut *rahb al-shadr* (lapang dada), saat menahan ucapan disebut *kitmân* (diam), dan saat menahan lapar dan dahaga disebut *shawm* (puasa).¹²

Taqwa (تقوى) adalah salah satu derivasi dari kata, “*waqy*” (وقي) sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibn Manazhûr dalam *Lisân al-‘Arab*. Huruf *ta* pada kata taqwa adalah badal/pengganti dari huruf *waw*, dan huruf *waw* merupakan badal/pengganti dari huruf *ya*. Namun, dalam penggunaan kata taqwa sebagai fi’il/kerja lebih sering digunakan dengan wazan *ittaqa-yattaqi* (اتقى-يتقى) yang masdarnya adalah *ittiqa’*.¹³ *Waqy* atau *Waqâ* terdiri dari tiga huruf dasar, yaitu *waw*, *qaf*, dan *ya* yang mengacu pada makna dasarnya adalah mencegah sesuatu dari sesuatu yang lain.¹⁴ Hal ini juga diperjelas dalam *Mufradât Alfâzh al-Qur’ân* bahwa makna waqâ atau wiqâyah adalah menjaga sesuatu dari sesuatu yang menggungunya. Kemudian kata taqwâ merupakan sebutan dari upaya memelihara diri dari sesuatu yang ditakutinya, sehingga berlaku dalam istilah syariat taqwa adalah memelihara diri dari segala macam dosa.¹⁵

Tabel 1. Makna dasar Kata sabar dan Takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf*:

Ayat	kosakata	Makna Dasar	Makna dalam Tafsir <i>al-Kasysâf</i>
		Menahan diri dari	Ketahanan dalam menghadapi ejekan dan

¹²Husayn bin Muhammad al-Ashfahâni, *Mufradât Alfâzh al-Qur’ân*, (Beirut, Lebanon: Dâr Al-Fikr, 2010 M./1432 H.), 474.

¹³Muhammad ibn Mukrim al-Anshâriy, *Lisân al-‘Arab*, Jilid XV, (Beirut: Dâr Shâdir, 2008 M./1429 H.), 401-402.

¹⁴Ahmad ibn Fâris al-Qazwayniy, *Mu’jam Maqâyis al-Lughah*, Jilid VI..., 131.

¹⁵Husayn bin Muhammad al-Ashfahâni, *Mufradât Alfâzh al-Qur’ân*..., 881.

QS. Âli- 'Imrân: 120	Sabar	gangguan atau tekanan.	kebencian dari kaum kafir, menjaga diri dari emosi dan tindakan balas dendam.
	Takwa	Menjaga diri dari Perbuatan Dosa.	Menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya untuk memperoleh keutamaan di tengah-tengah gangguan kaum kafir.
QS. Âli- 'Imrân: 125	Sabar	Bertahan di tengah ujian atau peperangan.	Ketahanan fisik dan mental di medan perang, seperti perang badar, yang menjadi syarat untuk memperoleh pertolongan Allah Swt. melalui malaikat.
	Takwa	Melindungi diri dengan ketaatan kepada Allah Swt.	Takwa diartikan sebagai syarat spiritual yang melengkapi sabar untuk mendapatkan pertolongan Allah Swt.
QS. Âli- 'Imrân: 186	Sabar	Ketahanan dalam menghadapi ejekan dan hinaan.	Kesabaran ditengah ujian berupa gangguan sosial seperti ejekandan hinaan dari orang-orang yang tidak beriman, sebagai tanda keimanan sejati kepada Allah Swt.
	Takwa	Menjaga diri dengan keimanan yang kokoh	Takwa dipahami sebagai sarana untuk tetap bertakwa meskipun menghadapi cobaan berat, seperti tekanan sosial atau fitnah.

QS. Yûsuf: 90	Sabar	Kesabaran dalam penantian panjang	Sifat sabar nabi Yusuf dalam menghadapi ujian panjang akibat penghinatan saudara-saudaranya, tanpa menunjukkan dendam ketika bertemu mereka.
	Takwa	Menjaga diri dengan selalu bertakwa kepada Allah Swt.	Takwa dalam konteks kisah nabi Yusuf adalah sikap menjaga hubungan dengan Allah Swt. melalui ketaatan, yang menjadi kunci keberhasilan dan kemuliaan di hari akhir

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa kata sabar dan takwa saling melengkapi dalam setiap ayat. Sabar menunjukkan kemampuan manusia dalam menahan diri dari gangguan fisik, emosional, atau sosial.¹⁶ Takwa memberikan dimensi spiritual yang memperkuat kesabaran melalui hubungan yang kuat dengan Allah.¹⁷

Dalam Tafsir *al-Kasysyâf* tersebut dapat digarisbawahi bahwa makna kedua kata ini berkembang sesuai konteks ayat, mencerminkan hubungan antara perilaku sosial dan akhlak individual dengan tuntunan ilahi.

¹⁶Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Asâs al-Balâghah*, Jilid I..., 534-535.

¹⁷Muhammad ibn Mukrim al-Anshâriy, *Lisân al-'Arab*, Jilid XV..., 401

2. Makna Relasional kata Sabar dan Takwa

Ada banyak kata dalam Al-Qur'an yang melingkupi makna *shabr*, di antaranya yaitu; *shalâh*, *yumididkum (imdâd)*, *'azm al-umûr, râbithû (ribâth)*, *ista'inû (isti'ânah)*, *'amilû al-shâlihât (amal saleh)*, *jamîl, aqâmû al-shalâh (iqâmat al-shalâh)*, *anfaqû (infâq)*, *yatawakkalûn (tawakkul)*, *jâhadû (jihâd)*, *sabbih (tasbîh)*, *istaghfir (istghfâr)*, *yadra'ûn bi al-hasanah al-sayyi'ah (dar'u al-sayyi'ah bi al-hasanah)*, *wa'mur bi al-ma'rûf wanha 'an al-munkar (amar makruf nahi mungkar)*, *ghafara*, dan *tawâshaw bi al-haqq (al-washiyyah bi al-haqq)*. Adapun kata yang melingkupi makna Taqwa dalam Al-Qur'an, di antaranya yaitu; *tabarrû (birr)*, *tushlihû (ishlâh)*, *khair al-zâd, yumididkum (imdâd)*, *tu'minû (îmân)*, *'azm al-umûr, tuhsinû (ihsân)*, *libâs, ridhwân, kalimah, maghfirah*, dan *qulûb*.

a. QS. Âli-'Imrân ayat 120

“...Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka tipu daya mereka sedikitpun tidak akan membahayakanmu.” (QS. Âli-'Imrân [3]:120)

Makna kata sabar pada ayat ini, al-Zamakhsyariy dalam Tafsir *al-Kasysyâf* memaknai sebagai keteguhan hati untuk tidak goyah menghadapi tipu daya orang kafir. Ini mencakup menahan diri dari rasa takut, balas dendam, atau tindakan yang emosional. Adapun kata takwa bermakna melindungi diri dari dosa dengan menjaga ketaatan kepada Allah dan tidak membalas tipu daya dengan cara yang melanggar syariat. Sehingga kata sabar dan takwa saling melengkapi. Sabar menjaga keteguhan diri dalam menghadapi musuh, sedangkan takwa memastikan respons yang sesuai dengan tuntunan Allah.¹⁸

¹⁸Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 192.

Perintah takwa ini juga memiliki relasi dengan dalam QS. Âli 'Imrân ayat 179 dan QS. Muhammad ayat 36 yang didahului oleh perintah iman, seakan-akan kesempurnaan iman tersebut harus diiringi dengan takwa. QS. Âli 'Imrân ayat 179 menjelaskan ganjaran bagi yang beriman dan menyempurnakan imannya tersebut dengan takwa berupa pahala yang 'azhîm (amat besar).¹⁹ Sama halnya pada QS. Muhammad ayat 36, Allah menjanjikan pahala yang amat besar dan sekali-kali Ia tidak pernah membebani dengan perintah menginfakkan seluruh harta, kecuali hanya 2,5 persennya saja atau setara dengan 25 dari 1000 sebagai zakat.²⁰ Hal ini juga diperkuat pada QS. Hûd ayat 11 yang dijelaskan oleh al-Zamakhsyariy bahwa mereka yang bersabar serta diiringi oleh amal saleh akan mendapatkan *maghfirah* (ampunan) dan pahala yang sangat besar.²¹

b. QS. Âli-'Imrân ayat 125

“Ya (cukup).” Jika kamu bersabar dan bertakwa, lalu mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.”(QS. Âli-'Imrân [3]:125)

Sabar dalam konteks ini adalah ketahanan jiwa menghadapi serangan musuh tanpa gentar atau ragu. Dalam Tafsir *al-Kasysyâf*, al-Zamakhsyariy menekankan bahwa sabar adalah kunci dalam mempersiapkan diri menghadapi tekanan perang. Sedangkan takwa bermakna menjaga sikap tetap dalam koridor syariat saat

¹⁹Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf*..., 208.

²⁰Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf*..., 1023.

²¹Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf*..., 478.

menghadapi musuh, tanpa melampaui batas atau melanggar aturan Allah.²² Pada QS. Al-Baqarah ayat 45 dan 153 Allah juga memerintahkan sabar yang diiringi dengan salat sebagai jalan untuk meeminta pertolongan. Salat adalah jalan terbaik untuk meminta pertolongan dan salat yang sempurna adalah salat disertai dengan sikap sabar, tidak terburu-buru dan khusyuk.²³ QS. Al-A'râf ayat 128 Nabi Musa memerintahkan kaumnya untuk meminta kepada Allah dan agar terus bersabar. Sebab pertolongan akan datang bagi orang yang mau bersabar.²⁴

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 224, kata taqwa berada di tengah-tengah, antara kata ishlâh dan birr. Al-Zamakhshari menjelaskan ayat tersebut melarang membuat alasan untuk melakukan kebaikan jika ia mampu melaksanakannya. Dalam konteks ini, Allah melarang menjadikan nama-Nya dalam sumpah sebagai penghambat dari berbuat baik, bertakwa dan menciptakan kedamaian. Seseorang yang ingin melaksanakan kebaikan, baik berupa silaturahmi, berbagi kepada sesama dan ibadah lainnya tidak sepatutnya takut bersumpah atau berjanji atas nama Allah untuk melaksanakannya selama ia mampu menepatinya.²⁵ QS. Al-Mâ'idah ayat 2 kata taqwa didahului kata al-birr dalam hal tolong menolong. Ayat ini ditafsirkan sebagai kewajiban saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa, yang dengan kata

²²Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 193.

²³Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 74.

²⁴Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 380.

²⁵Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 130.

lain kewajiban saling membantu dalam berbuat baik dan saling mengingatkan akan larangan, atau dalam istilah amar makruf nahi mungkar.²⁶

Adapun hubungan antara keduanya dapat disimpulkan bahwa Bantuan Allah dijanjikan bagi mereka yang memadukan sabar dan takwa. Sabar memberikan ketahanan fisik dan mental, sementara takwa memastikan perjuangan tetap sesuai dengan nilai-nilai ilahi.

c. QS. Âli-'Imrân ayat 186

“Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.” (QS. Âli-'Imrân [3]:186)

Menurut al-Zamakhsyariy, sabar di sini adalah menahan diri dari keluh kesah terhadap ujian, baik berupa kehilangan harta, jiwa, atau penghinaan dari orang lain. Adapun takwa bermakna menjaga sikap positif terhadap Allah, tidak menyimpang dari ketaatan meski diuji dengan kesulitan yang berat.²⁷ Pada QS. Al-Nisâ' ayat 128 kata takwa didahului oleh kata *ihsân*, relasi ini menunjukkan keduanya saling menyempurnakan satu sama lain, *ihsân* tidak akan sempurna tanpa adanya takwa, dan takwa tidak akan tercapai tanpa adanya *ihsân*.²⁸ Hal ini diperjelas juga pada QS. Al-Ra'd ayat 22-23 bahwa sabar juga harus diiringi dengan *iqâmat al-shalâh* (melaksanakan salat), *infâq* (menginfakkan sebagian harta baik secara diam-diam

²⁶Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 277.

²⁷Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 210.

²⁸Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 263.

maupun terang-terangan), dan *dar' al-sayyi'ah bi al-hasanah* (membalas keburukan dengan kebaikan).²⁹ Pada ayat lain, Luqman as. Pernah dinasihati oleh ayahnya dengan berkata, “Wahai anakku, dirikanlah salat, ajaklah orang lain kepada kebaikan dan cegahlah ia dari kemungkaran, dan bersabarlah atas segala apa yang menimpamu...”³⁰ Sehingga dapat dikaitkan bahwa sabar adalah alat untuk menghadapi ujian secara emosional, sementara takwa adalah landasan spiritual yang memastikan ujian itu dijalani dengan benar.³¹

d. QS. Yûsuf ayat 90

“Mereka berkata, “Apakah engkau benar-benar Yusuf?” Dia (Yusuf) menjawab, “Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Siapa yang bertakwa dan bersabar, sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang muhsin.” (QS. Yûsuf [12]:90)

Sabar dalam ayat ini tertuju kepada kisah Nabi Yusuf yakni, sabar adalah kemampuan menahan diri dari keputusasaan, balas dendam, dan tindakan buruk selama menghadapi pengkhianatan, fitnah, dan kesulitan. Adapun takwa bermakna menjaga diri dari dosa meski dalam situasi sulit, seperti ketika Nabi Yusuf menolak godaan Zulaikha atau tetap adil kepada saudara-saudaranya. Sehingga Sabar dan takwa saling mendukung. Sabar membantu menjaga kestabilan emosional, sedangkan takwa memastikan tindakan tetap dalam ketaatan kepada Allah.³² Hal ini juga serupa

²⁹Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 539.

³⁰Mahmûd bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsîr al-Kasysyâf...*, 837.

³¹Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin: Sifat-Sifat Tercela, Dunia, Harta, Ter.* Purwanto, (Bandung: Penerbit Marja, 2020), 36.

³²Mahmud bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsir al-Kasysyâf...*, 529.

dengan yang dijelaskan oleh al-Zamakhshariy pada QS. Al-Qashash ayat 54, bahwa mereka yang mau bersabar dengan mengikuti Taurat sebelum turunnya Al-Qur'an dan melaksanakan Al-Qur'an setelah diturunkannya, serta membalas keburukan dengan kebaikan, maka Allah akan memberikan mereka berupa ganjaran yang berlipat ganda.³³ Pada QS. Al-Ra'd ayat 22-23 juga dijelaskan bahwa sabar, mendirikan salat, berinfaq secara diam-diam dan terang-terangan, dan membalas keburukan dengan kebaikan adalah mereka yang akan mendapatkan surga 'And di akhirat kelak.³⁴

3. Makna Sinkronik dan Diakronik kata Sabar dan Takwa

Tabel 2. Makna sinkronik dan diakronik kata sabar dan takwa

Ayat	Kata	Makna Sinkronik	Makna Diakronik
QS. Âli-'Imrân: 120	Sabar	Kesabaran dalam menghadapi ejekan dan kebencian dari kaum kafir, tanpa bereaksi negatif	Berasal dari akar kata صبر yang berarti "bertahan" atau "menahan diri". Dalam Islam makna ini diperluas menjadi "mengendalikan diri secara spiritual dan emosional".
	Takwa	Menjaga diri dari dosa dengan terus mematuhi Allah meskipun dalam tekanan Sosial dari kaum kafir	Dari akar kata وقى, yang berarti "melindungi". Kemudian dalam Islam maknanya diperluas menjadi "perlindungan spiritual dari dosa".
	Sabar	Ketahanan mental dan fisik dalam situasi kritis, seperti perang badar, sebagai	Kata ini berkembang dari makna "bertahan" menjadi sikap mental dan spiritual

³³Mahmud bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsir al-Kasasyâf...*, 806.

³⁴Mahmud bin 'Umar al-Zamakhshariy, *Tafsir al-Kasasyâf...*, 539.

QS. Âli- 'Imrân: 125		bentuk kepasrahan kepada Allah.	untuk menerima ujian berat dalam kehidupan.
	Takwa	Kepatuhan kepada Allah yang melengkapi kesabaran, sehingga menghadirkan pertolongan dari Allah.	Makna takwa berevolusi dari sekedar perlindungan fisik menjadi landasan spiritual yang melibatkan ketundukan kepada perintah Allah Swt.
QS. Âli- 'Imrân: 186	Sabar	Kemampuan menahan diri dari kemarahan atau balas dendam ketika menghadapi hinaan atau fitnah dari kaum kafir.	Kata ini sebelumnya digunakan dalam konteks kesabaran fisik, tetapi Islam memperluas maknanya ke ranah sosial dan spiritual, seperti menghadapi gangguan dan fitnah.
	Takwa	Melindungi diri dari dosa melalui hubungan erat dengan Allah, meskipun menghadapi cobaan berat dari lingkungan sosial.	Dari akar kata وقى, takwa menjadi konsep perlindungan diri dari dosa dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
QS. Yûsuf: 90	Sabar	Kesabaran Nabi Yusuf dalam menahan emosi dan dendam meskipun ia dikhianati oleh saudara-saudaranya.	Kata ini berkembang dari makna “bertahan” menjadi “kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tetap berada di jalan kebenaran”.
	Takwa	Takwa Nabi Yusuf as. terlihat dari ketundukan kepada Allah yang membimbingnya untuk tetap menjaga moral dan memaafkan saudara-saudaranya.	Takwa berhubungan dengan menjaga hubungan erat dengan Allah untuk membuat keputusan yang benar dalam situasi penuah ujian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kata sabar dan takwa memiliki perubahan makna seiring waktu.³⁵ “Sabar” bermakna menahan diri, tegar menghadapi ujian, dan ikhlas terhadap takdir, sedangkan “taqwa” mencakup menjaga ketaatan, menjauhi dosa, dan kewaspadaan moral. Secara sinkronik, keduanya menggambarkan sikap menghadapi ujian dengan kesabaran dan ketakwaan. Secara diakronik, “sabar” berkembang dari makna dasar “menahan” menjadi sikap spiritual yang mencerminkan keyakinan kepada Allah. Sementara “taqwa”, dari akar kata “melindungi diri”, meluas menjadi konsep kesadaran penuh terhadap Allah, pengendalian diri, dan akhlak mulia, baik secara individu maupun sosial.

4. *Weltanschauung* Kata Sabar dan Takwa

Berikut *weltanschauung* kata sabar dan takwa pada QS. Âli-’Imrân ayat 120, 125, 186 dan QS. Yûsuf ayat 90:

a. QS. Âli-’Imrân ayat 120

Makna Sabar dan Takwa. Sabar, yakni kesabaran dalam menghadapi rasa iri dan kebencian dari pihak lain. Sabar di sini bukan hanya pasif tetapi aktif, tetap tenang dan tidak membalas dengan kebencian yang sama. Takwa, ketakwaan mengarahkan seseorang untuk selalu mengandalkan Allah, berpegang pada syariat,

³⁵Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung...*, 33.

dan menjadikan perlindungan-Nya sebagai sandaran utama dalam menghadapi musuh.³⁶

Weltanschauung pada kata sabar dan takwa yang dibangun dari ayat ini adalah bahwa manusia harus memandang kehidupan dengan keyakinan bahwa segala muslihat atau kebencian dari orang lain tidak akan memengaruhi seorang mukmin jika ia sabar dan bertakwa. Keteguhan iman menjadi tameng melawan keburukan.³⁷

b. QS. Âli-'Imrân ayat 125

Makna Sabar yang dimaksud adalah ketahanan jiwa dalam menghadapi ujian, khususnya dalam situasi perang atau ancaman langsung. Takwa yakni ketaatan penuh kepada Allah yang meliputi keyakinan bahwa pertolongan-Nya akan datang pada saat yang tepat.³⁸

Weltanschauung pada ayat ini menunjukkan bahwa kombinasi sabar dan takwa adalah kunci kemenangan. Bukan hanya secara fisik, tetapi juga spiritual. Ini

³⁶Muhammad bin 'Umar al-Râziy, *Mafâtiḥ al-Ghayb*, Jilid VIII. (Beirut: Dâr al-Fikr, 1981 M./1401 H.), 221-222. Lihat juga: Muhammad Mutawalli al-Sya'râwiyy, *Khawâthiriy Hawla al-Qur'ân al-Karîm*, Jilid III. (Kairo: Akhbâr al-Yawm, 1991), 1720-1723. Lihat pula: Nizhâm al-Dîn al-Nisâbûriyy, *Gharâ'ib al-Qur'ân wa Raghâ'ib al-Furqân*, Jilid II. (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996 M./1416 H.), 245.

³⁷Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung...*, 267

³⁸Muhammad bin 'Umar al-Râziy, *Mafâtiḥ al-Ghayb...*, 234-235. Lihat juga Mahmûd al-Alûsiyy, *Tafsîr Rûḥ al-Bayân*, Jilid II. (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994 M./1415 H.), 260-261. Lihat pula: Muhammad Mutawalli al-Sya'râwiyy, *Khawâthiriy Hawla al-Qur'ân...*, 1735-1736.

membangun paradigma bahwa keberhasilan sejati datang melalui kerja sama dengan rahmat ilahi.³⁹

c. QS. Âli-'Imrân ayat 186

Makna sabar dalam ayat ini yakni sabar ketika diuji dengan harta, diri, dan ucapan menyakitkan menuntut ketahanan psikologis yang besar. Adapun takwa, yakni ketakwaan menuntun seseorang untuk tidak terjerumus dalam sikap negatif, bahkan saat menghadapi provokasi atau ujian berat.⁴⁰

Weltanschauung pada ayat ini menegaskan bahwa ujian adalah bagian integral dari kehidupan seorang mukmin. Sabar dan takwa adalah alat untuk mengelola penderitaan, menjadikan manusia lebih unggul secara moral dan spiritual.⁴¹

d. QS. Yûsuf ayat 90

Makna sabar dalam ayat ini ditujukan pada kesabaran Nabi Yusuf dalam menghadapi fitnah, kesulitan di penjara, dan penderitaan jauh dari keluarga.

³⁹Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung...*, 263.

⁴⁰Muhammad bin 'Umar al-Râziy, *Mafâtiḥ al-Ghayb*, Jilid IX. (Beirut: Dâr al-Fikr, 1981 M./1401 H.), 131-133. Lihat juga: Muhammad Rasyîd Ridhâ, *Tafsîr al-Manâr*, Jilid IV. (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993 M./1413 H.), 222-225. Lihat pula: Muhammad Mutawalli al-Sya'râwiy, *Khawâthiriy Hawla al-Qur'ân...*, 1928-1932.

⁴¹Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung...*, 266.

Kemudian ketakwaan ditunjukkan dengan tetap menjaga keimanan, menjauhi dosa, dan menyerahkan segalanya kepada Allah.⁴²

Weltanschauung di sini menunjukkan bahwa kesabaran dan ketakwaan adalah jalan untuk memperoleh kemuliaan dan pengakuan ilahi. Bahkan dalam situasi yang tampaknya tidak adil, Allah akan mengangkat derajat orang yang sabar dan bertakwa.

Selain dengan menggunakan empat pandangan yakni berupa makna dasar, makna relasional, sinkronik dan diakronik serta *weltanschauung*, penulis juga merujuk pada teori korespondensi yang ini menjadi salah satu bagian dari metode semantik arab⁴³ dengan uraian sebagai berikut:

a. QS. Âli-'Imrân ayat 120

Dalam ayat ini, sabar mengacu pada kemampuan menahan diri dari emosi negatif meskipun menghadapi penderitaan atau gangguan dari musuh. Adapun takwa adalah perlindungan batin dari keburukan.

referensi/korespondensi sabar merujuk pada sikap batin yang stabil dalam menghadapi cobaan, direpresentasikan sebagai simbol keimanan dan keteguhan hati. Dalam konteks ini, musuh menjadi *referent*, dan tindakan menahan diri adalah respons yang diwujudkan oleh sabar. Sedangkan takwa direpresentasikan sebagai

⁴²Muhammad bin 'Umar al-Râziy, *Mafâtiḥ al-Ghayb*, Jilid XVIII. (Beirut: Dâr al-Fikr, 1981 M./1401 H.), 205-208. Lihat juga: Muhammad bin Yûsuf al-Andalusiy, *Tafsîr al-Bahr al-Muhîth*, Jilid V. (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993 M./1413 H.), 327-328. Lihat pula: Muhammad Mutawalli al-Sya'râwiyy, *Khawâthiriy Hawla al-Qur'ân al-Karîm*, Jilid XI. (Kairo: Akhbâr al-Yawm, 1991), 7061-7063.

⁴³Mohammad Matsna, *Kajian Semantik Arab:Klasik dan Kontemporer...*, 12.

kesadaran akan Allah yang menjadi pelindung dari kebencian musuh. *Referent*-nya adalah perlindungan Allah, sementara tindakan menjaga diri adalah simbol takwa.

b. QS. Âli-'Imrân ayat 125

Ayat ini menyebutkan bahwa pertolongan Allah diberikan melalui malaikat kepada orang yang sabar dan bertakwa.

Referensi korespondensi sabar dalam konteks ini menunjuk pada ketahanan dalam medan perang atau perjuangan fisik. Maknanya terikat pada simbol kekuatan iman yang memanasifestasikan diri dalam keberanian menghadapi tantangan. Adapun referensi/korespondensi takwa dalam ayat ini berfungsi sebagai hubungan langsung dengan Allah, ditunjukkan melalui ketaatan dan penghindaran dari dosa. *Referent*-nya adalah rahmat Allah, yang ditarik melalui tindakan ketaatan.

c. QS. Âli-'Imrân ayat 186

Ayat ini membahas ujian berupa harta dan jiwa. Sabar di sini dikaitkan dengan menerima ujian dengan ketabahan. Adapun takwa dikaitkan dengan penghindaran dari sikap curang dalam ujian.

Sabar direferensikan pada sikap mental yang menerima ujian sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Sabar adalah *symbol*, sedangkan respon ketenangan dan keteguhan hati adalah *referent*. Sementara takwa di sini merujuk pada integritas

moral dalam menghadapi ujian. Simbolnya adalah takwa, sedangkan *referent*-nya adalah kesadaran terhadap keadilan Allah.

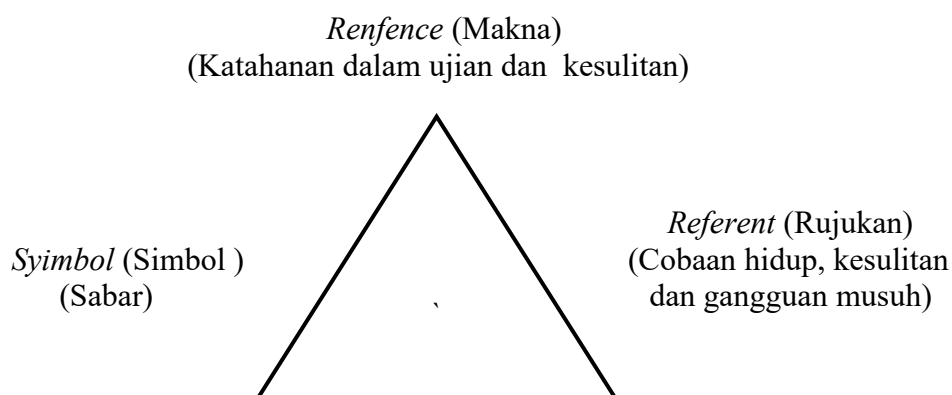
d. QS. Yûsuf ayat 90

Dalam ayat ini, Nabi Yusuf mengingatkan bahwa Allah memberikan rahmat kepada orang-orang yang bersabar dan bertakwa.

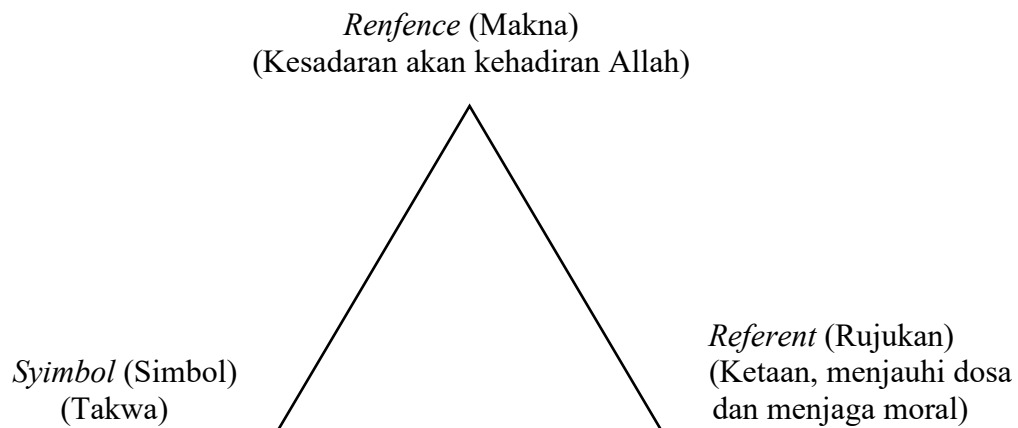
Referensi/korespondensi kata sabar merujuk pada ketahanan Nabi Yusuf dalam menghadapi pengkhianatan saudaranya. Referensinya adalah pengampunan dan kebesaran hati Yusuf yang merupakan manifestasi sabar. Sedangkan korespondensi kata takwa direpresentasikan sebagai bentuk rasa takut kepada Allah yang diwujudkan dalam kesucian hati Yusuf meskipun menghadapi godaan dan fitnah. *Referent*-nya adalah perlindungan Allah Swt. yang meliputi Nabi Yusuf as.

Untuk mempermudah memahami konsep yang telah disebutkan di atas, maka dapat dilihat pada segitiga *al-Nazhariyyah al-Isyâriyyah* terhadap makna kata sabar dan takwa sebagai berikut:

➤ Segitiga Kata Sabar:



➤ Segitiga Kata Takwa



Berikut penjelasan mengenai kedua segitiga tersebut:

- 1) Segitiga Sabar:
 - a) *Symbol*: Kata "Sabar" sebagai representasi linguistik.
 - b) *Reference*: Pikiran tentang ketahanan dalam menghadapi ujian dan kesulitan.
 - c) *Referent*: Cobaan hidup, kesulitan, dan gangguan musuh yang menjadi kenyataan di dunia nyata.
- 2) Segitiga Takwa:
 - a) *Symbol*: Kata "Takwa" sebagai simbol linguistik.
 - b) *Reference*: Kesadaran akan kehadiran Allah sebagai pemikiran batin.

- c) *Referent*: Ketaatan, menjauhi dosa, dan menjaga moral yang menjadi kenyataan dalam tindakan manusia.

Makna sabar dan takwa saling terkait sebagai landasan spiritual dan moral dalam menjalani kehidupan, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Takwa mengacu pada kesadaran akan kehadiran Allah, ketaatan pada perintah-Nya, menjauhi dosa, dan menjaga moral, yang dalam praktiknya memerlukan sifat sabar. Sabar membantu seseorang tetap teguh dalam menjalankan ketaatan, menghadapi ujian hidup, serta menjauhi hal-hal yang dilarang Allah. Sebaliknya, kesadaran akan kehadiran Allah sebagai inti dari takwa memberi kekuatan untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup, gangguan musuh, atau cobaan berat. Dalam Al-Qur'an, sabar dan takwa sering disebut bersama karena keduanya membentuk karakter seorang mukmin yang ideal, sebagaimana dalam QS. Âli-'Imrân: 120, 125, 186 dan QS. Yûsuf: 90, Allah memerintahkan umat beriman untuk bersabar dan bertakwa agar mencapai keberhasilan.

Ikhtisar dari pembahasan di atas dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

No.	Subjudul	Ringkasan
1.	Makna Dasar kata Sabar dan Takwa	Kata "sabar" berasal dari kata " <i>shabr</i> ," yang memiliki makna dasar menahan diri, sedangkan "takwa" berasal dari kata " <i>waqy</i> " yang berarti menjaga diri.

2.	Makna Relasional Kata Sabar dan Takwa	Dalam konteks ayat, sabar adalah usaha menahan diri sesuai dengan perintah agama, sedangkan takwa adalah menjaga diri dari dosa melalui ketaatan kepada Allah. Keduanya saling melengkapi dalam kondisi apapun sehingga seorang mukmin dapat mempertahankan keimanannya dengan memiliki kedua sifat tersebut.
3.	Makna Sinkronik dan Diakronik Kata Sabar dan Takwa	Kata "sabar" berkembang dari makna "bertahan" menjadi kesabaran spiritual dan sosial, sementara "takwa" dari "melindungi" berkembang menjadi kesadaran penuh akan Allah dan penghindaran dosa.
4.	<i>Weltanschauung</i> Kata Sabar dan Takwa	Menggambarkan pandangan Al-Qur'an bahwa sabar dan takwa adalah landasan spiritual dan moral dalam menghadapi ujian, yang menghasilkan perlindungan dan pertolongan Allah.

